



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.4 No.1 Juli 2020

Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam
Menstimulasi Kemampuan
Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6
Tahun Di SLB Autis Center Kota
Bengkulu

Nurmi Yanti
Husnul Bahri
Septi Fitriana

PELAKSANAAN TERAPI WICARA DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK AUTIS USIA 5-6 TAHUN DI SLB AUTIS CENTER KOTA BENGKULU

Abstrak

Anak autis memiliki gangguan dalam perkembangan berkomunikasi, oleh karena itu perlu dilakukan terapi wicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui tahapan pelaksanaan terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis usia 5-6 tahun di SLB Autis Center Kota Bengkulu, 2) mengetahui hambatan pada pelaksanaan terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis usia 5-6 tahun di SLB Autis Center Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi wicara sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat perencanaan pelaksanaan terapi wicara yang memiliki tujuan, standar pelaksanaan yang jelas dan memiliki waktu pelaksanaan yang telah terjadwal yaitu seminggu dua kali selama kurang lebih 30 menit tiap terapi. Proses pelaksanaan terapi wicara terdiri dari beberapa tahapan tergantung dengan metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan di Autis Center Kota Bengkulu adalah metode Glenn Doman dan Applied Behavioural Analysis (ABA). Sarana dan prasarana yang digunakan adalah kartu-kartu bergambar yang terdiri beberapa kosa kata. Evaluasi pelaksanaan terapi wicara dilakukan pada bulan ketiga anak autis mendapat terapi wicara. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan berkomunikasi anak autis sebelum mendapat terapi wicara dengan kemampuan setelah mendapat terapi wicara. Kemampuan berkomunikasi dilihat dari aspek komunikasi reseptif dan ekspresif. Hambatan pelaksanaan terapi wicara adalah perilaku anak autis yang tidak fokus dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana terapi wicara.

Kata Kunci : Terapi Wicara, Kemampuan Berkomunikasi,
Anak Autis

Nurmi Yanti¹,
Husnul Bahri²
Septi Fitriana³

¹nurmiyanti@yahoo.co.id

²septifitriana@gmail.com

³septifitriana@gmail.com

^{1,2,3}IAIN Bengkulu,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gangguan autis adalah masalah perkembangan anak yang amat komplek, yang mengakibatkan anak autis sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Anak autis terbagi dalam tiga komponen yaitu ringan, sedang dan berat.¹ Salah satu gangguan yang dialami oleh anak autis adalah ketidakmampuan individu untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain, bahkan dengan orang tua atau saudaranya sendiri. Anak autis bersikap seperti tampak tuli, mengoceh tanpa arti, membeo, hidup dalam dunianya sendiri, atau dunia khayalan, seolah-olah hanya mereka sendiri yang ada dalam lingkungan hidup disekitarnya. Hampir semua anak autis mengalami gangguan bicara dan berbahasa, ada anak yang dapat berbicara lancar tetapi tidak dapat berkomunikasi, dapat berbicara tetapi dengan kemampuan terbatas, dan tidak dapat berbicara sama sekali. Maka dari itu dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi pada anak autis diperlukan pemberian stimulasi.

Salah satu terapi atau stimulasi yang diberikan pada anak autis dapat berupa terapi medikamentosa dan non medikamentosa. Tujuan terapi autis adalah untuk mengurangi masalah perilaku dan meningkatkan kemampuan belajar dan perkembangannya terutama dalam penguasaan bahasa. Penderita autis yang dideteksi dini serta langsung mendapat perawatan dapat hidup mandiri tergantung dari jenis gangguan autistik umur saat terdeteksi dan ditangani. Salah satu penanganan terapi dalam mengatasi gangguan komunikasi pada anak autis adalah terapi wicara. Terapi wicara adalah suatu keharusan bagi autis, karena semua penyandang autis mempunyai keterlambatan bicara dan kesulitan berbahasa.

Berdasarkan data dari profil kesehatan Bengkulu didapatkan data penyandang autis di kota Bengkulu terus meningkat, tahun 2016 jumlah penyandang autis sebanyak 246 anak, tahun 2017 sebanyak 285 anak dan pada tahun 2018 jumlah anak autis sudah mencapai 300 anak. Salah satu lembaga yang memberikan penanganan anak-anak penyandang autis di Provinsi Bengkulu adalah Autis Center Kota Bengkulu. Autis Center merupakan sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus terbaik dan terlengkap sarana dan prasarannya dibanding sekolah lain di Kota Bengkulu. Autis Center memiliki program-program yang terstruktur dalam menangani dan mendidik siswa-siswinya. Untuk mengatasi masalah komunikasi pada anak autis, Autis Center Kota Bengkulu memiliki program terapi wicara atau terapi berkomunikasi.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 28 Agustus 2019, data yang diperoleh di Autis Center Kota Bengkulu, pada bulan Januari- Desember 2018 diketahui penyandang autis terbanyak adalah usia 4-7 tahun yang berjumlah 43 orang, terdiri dari 25 anak perempuan dan 18 anak laki-laki, sedangkan pada bulan Januari sampai Maret 2019 menjadi 45 anak autis.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti diketahui 11 anak dengan usia 6-10 tahun keterampilan berkomunikasi dan berpikirnya cukup baik dan 21 anak dengan usia 2-5 tahun keterampilan berkomunikasi belum baik, karena 21 anak tersebut mengalami jenis *autisaloof* (menarik diri dari kontak sosial dan cenderung untuk menyendiri di pojok) dan tidak rutin mengikuti terapi wicara. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar anak autis usia 5-6 tahun kemampuan berbicara atau berkomunikasi masih kurang baik. Selain itu dari hasil wawancara, terapis Autis

Center menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis menggunakan terapi wicara. Terapi wicara di Autis Center Kota Bengkulu dengan metode yang menarik perhatian, anak dilatih untuk mengenal nama-nama panggilan orang terdekatnya, mengenal nama-nama benda yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, melatih respon anak ketika dipanggil, dan melatih mengenal warna. Meskipun pelatihan terapi wicara yang diterapkan di Autis Center Kota Bengkulu sudah mengandung aspek-aspek kemampuan berbicara seperti bahasa ekresif dan resptif, namun hasil keluaran yang ditunjukkan anak autis belum maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis usia 5-6 tahun di SLB Autis Center Kota Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan pada pelaksanaan terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis usia 5-6 tahun di SLB Autis Center Kota Bengkulu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Autisme Center Kota Bengkulu. Informan penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala PAUD Negeri Pembina I Bengkulu, guru dan wali murid.

Sampel penelitian adalah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini "*Total Sampling*" yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di SLB Autis Center Kota Bengkulu

Pada penelitian ini, perencanaan terapi wicara yang dilakukan di SLB Autis Center Kota Bengkulu terdiri dari tujuan terapi wicara, standar pelaksanaan dan biaya yang dibutuhkan. Pelaksanaan suatu program dapat dilihat dari bagaimana tercapainya tujuan program itu berjalan. Adapun tujuan dari program terapi wicara dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. "Terapi wicara merupakan salah satu program penanganan anak autis yang ada di SLB Autis Center Kota Bengkulu. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berbicara anak autis yang ada di SLB Autis Center Kota Bengkulu." Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan dari tenaga pengajar lainnya yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: "Seperti diketahui salah satu gangguan anak autis center keterlambatan dalam berkomunikasi. Maka dari itu di SLB Autis Center Kota Bengkulu diadakan program terapi wicara yang bertujuan untuk melancarkan kemampuan berkomunikasi anak autis"

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari terapi wicara adalah untuk memberikan terapi kepada anak autis dalam melatih kemampuan berkomunikasi anak autis.

2. Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di SLB Autis Center Kota Bengkulu

Terapi wicara di SLB Autis Center Kota Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan yang dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini. Terapi wicara di SLB Autis Center Kota Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan tergantung dengan metode yang digunakan. Adapun metode terapi wicara di SLB Autis Center Kota Bengkulu adalah terapi Glenn Doman dan terapi *Applied Behavioral Analysis* (ABA), misal untuk terapi wicara Glenn Doman, terdiri dari 3 tahap yaitu tahap 1 mengenal kosa kata, tahap 2 mengenal beberapa kata dan tahap ketiga mengenal kalimat”

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan berikut ini: “Tahapan terapi wicara tergantung dengan metode yang digunakan tenaga pengajar dan setiap metode memiliki beberapa tahapan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa terapi wicara terdiri dari beberapa tahap dan metode yang digunakan adalah metode Glenn Doman dan ABA. Terapi wicara dilakukan di Autis Center Kota Bengkulu oleh para ahlinya yang merupakan lulusan dari sarjana terapi wicara dan psikologi anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. “Para terapis yang ada di Autis Center Kota Bengkulu sebagian besar merupakan lulusan dari ilmu kependidikan. Ada yang lulusan sarjana terapi wicara, ada yang lulusan psikologi dan ada yang lulusan dari kependidikan.” Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lainnya yang diungkapkan oleh para terapis berikut ini.

“Di Autis Center Kota Bengkulu, terapi wicara dilakukan oleh para terapis yang sudah berpengalaman dan merupakan lulusan dari terapi wicara” Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa tenaga terapis yang melaksanakan terapi wicara pada anak autis merupakan tenaga ahli yang berpengalaman dalam terapi wicara karena tenaga terapis berasal dari lulusan kependidikan dan terapi wicara..

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan terapi wicara di Autis Center Bengkulu sudah berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perkembangan anak autis setelah mendapat terapi wicara di Autis Center Bengkulu. Pada penelitian ini, ketidakmampuan responden dalam melaksanakan kemampuan bicara dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya dukungan keluarga dimana responden kurang mendapat dukungan keluarga, sang ibu kurang membimbing dan menstimulus anak dalam upaya meningkatkan kemampuan bicara anak. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dasar responden, pada penelitian ini hampir sebagian responden berusia 5 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Usia yang masih sangat kecil menyebabkan daya terima dan pemahaman responden kurang baik.

Pelaksanaan terapi wicara pada anak autis di Autis Center Kota Bengkulu menggunakan terapi Glen Doman dan terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*). Pelaksanaan metode yang digunakan merupakan pelaksanaan metode dasar karena digunakan untuk anak usia kurang dari 6 tahun. Metode *glenn doman* digunakan untuk menstimulasi jaringan otak yang sehat agar bisa berfungsi dengan

baik dan mengganti fungsi otak yang cidera atau tidak berfungsi.

Pada pelaksanaan metode Glen Doman, anak diajarkan melihat tulisan seperti halnya dengan gambar dengan cara yang santai dan menyenangkan, karena rangkaian kata menurut anak adalah simbol dari benda yang diucapkannya. Dalam terapi ini anak diajarkan membaca permulaan bukan dengan cara mengeja seperti cara konvensional yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Metode ini menggunakan cara memperkenalkan huruf kepada anak.

Pada pelaksanaan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), metode ini mengajarkan kedisiplinan dimana pada kurikulumnya telah dimodifikasi dari aktivitas sehari-hari dan dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan perilaku yang signifikan. Kepatuhan dan kontak mata merupakan kunci utama dalam penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), tanpa penguasaan kedua kemampuan tersebut anak autisme akan sulit diajarkan aktivitas-aktivitas perilaku yang lain. Kedua metode ini saling mendukung dan melengkapi, karena tanpa adanya perilaku yang baik seperti kepatuhan dan kontak mata yang diterapkan pada metode ABA maka pada saat pelaksanaan metode Glenn Doman tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah dilakukan pengukuran tingkat kemampuan bicara responden sebelum dilakukan terapi wicara maka peneliti kemudian mulai melaksanakan program terapi wicara. Setelah mendapat terapi wicara kemudian dilakukan pengukuran ulang kemampuan bicara dan hasilnya terdapat perubahan peningkatan kemampuan bicara.

Kemampuan berbicara anak juga dapat disebabkan anak sering diajak berinteraksi dengan lingkungan, sang ibu dan keluarga sering membawa anak mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan

sekitar maupun lingkungan diluar sehingga anak menyerap beberapa kosakata dari sosialisasi tersebut. Di dalam rumah, anggota keluarga saling mendukung dan peduli dalam memberikan kasih sayang, selalu mengajari anak mereka agar mampu melakukan kemampuan bicara. Kemampuan bicara seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor biologis anak dimana faktor biologis anak yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Hasil penelitian juga diketahui kemampuan bicara setelah dilakukan terapi wicara menunjukkan bahwa responden yang mendapat terapi mengalami peningkatan kemampuan bicara. Hal ini terlihat dari responden yang sudah mampu bereaksi saat dipanggil, mampu menyebutkan nama-nama keluarga terdekatnya, dapat menyebutkan nama-nama benda yang ada dilingkungannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi wicara memberikan dampak yang positif dalam perkembangan kemampuan bicara anak autisme dimana seperti yang diketahui anak autisme diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensoris, pola bermain dan emosi yang disebabkan jaringan dan fungsi otak tidak sinkron ada yang maju pesat, sedangkan yang lainnya biasa – biasa saja, dimana anak autisme mengalami gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi (berbicara dan berbahasa), interaksi sosial dan perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil Deshinta (2014) dengan judul Pengaruh Metode wicara terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autism di SLB-B dan Autism TPA (Taman Pendidikan Dan Asuhan) Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi wicara memberikan pengaruh yang positif

terhadap kemampuan interaksi sosial anak Autis di SLB-B.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Tiara Dwi yuniarti, dkk dengan judul Pengaruh metode wicara terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah di TK Ladas Berendai Prabumulih, Pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terapi Glenn Doman terhadap perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia prasekolah.

Terapi wicara bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi ini melatih cara berbicara dan menelan dengan baik, serta memberi dukungan dan perhatian pada pasien. Deteksi dan pengobatan dini mampu meningkatkan prognosis bagi kebanyakan pasien dan mencegah memburuk

Pelaksanaan terapi wicara pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak autis. Terapi ini melatih cara berbicara dengan baik, serta memberi dukungan dan perhatian pada anak autis. Deteksi dan pengobatan dini mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak autis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pelaksanaan terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis SLB Autis Center Kota Bengkulu mengalami beberapa hambatan diantaranya adalah perilaku anak autis yang mudah berubah dan tidak fokus. Selain itu hambatan lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak maksimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan terapi wicara terhadap kemampuan bicara anak autis umur 5-6 tahun di Autis Center

Bengkulu, maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan terapi wicara sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat perencanaan pelaksanaan terapi wicara yang memiliki tujuan, standar pelaksanaan yang jelas dan memiliki waktu pelaksanaan yang telah terjadwal yaitu seminggu dua kali selama kurang lebih 30 menit tiap terapi. Proses pelaksanaan terapi wicara terdiri dari beberapa tahapan tergantung dengan metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan di Autis Center Kota Bengkulu adalah metode Glenn Doman dan *Applied Behavoiural Analysis (ABA)*. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah kartu-kartu bergambar yang terdiri beberapa kosa kata. Evaluasi pelaksanaan terapi wicara dilakukan pada bulan ketiga anak autis mendapat terapi wicara. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan berkomunikasi anak autis sebelum mendapat terapi wicara dengan kemampuan setelah mendapat terapi wicara. Kemampuan berkomunikasi dilihat dari aspek komunikasi repseptif dan ekspresif. Hambatan dalam pelaksanaan terapi wicara adalah perilaku anak autis yang mudah berubah dan tidak fokus serta ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak maksimal

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

Hendaknya SLB Autis Center Kota Bengkulu menyediakan pendidikan lebih dalam pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan terapi wicara.

Hendaknya para terapis sebagai pelaksana terapi wicara dalam menstimulasi kemampuan berkomunikasi anak autis memiliki strategi untuk dapat mengendalikan anak autis untuk dapat tetap fokus ketika pelaksanaan terapi wicara berlangsung.

Hendaknya SLB Autis Center Kota Bengkulu dapat meningkatkan metode terapi

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.4 No.1 Juli 2020	Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di SLB Autis Center Kota Bengkulu Nurmi Yanti Husnul Bahri Septi Fitriana
---	---	---

wicara sehingga kemampuan bicara anak autis dapat lebih cepat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan bAnak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Ahmadi, F. 2014. *Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan metode glenn doman berbasis multimedia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 27 Nomor 1 Tahun 2010 PGSD FIP UNNES
- Elizabeth B. Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Fadlillah, 2018, *Bermain Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia.
- Hargio Santoso, 2012, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Helmawati, 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- I Nyoman Surna, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Inna Hamida Zusfindhana, Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P.M.W Untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 Tahun, Jurnal Helper: Vol 35 No.1 di akses <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/download/1455/1275/>
- Isjono, 2011, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Jaja Suteja, *Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2900>, pada hari Senin, tanggal 12 September 2019, Pukul 12.00 Wib
- Jalaludin Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Jenny Thompson, 2010, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta : Erlangga.
- Novan Ardi Wiyani, 2016, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraheni, *Menguak Belantara Autisme*, Buletin Fakultas Psikologi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11944/8798>, pada hari Senin, tanggal 12 September 2019, Pukul 12.00 Wib
- Nyoman Surna, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Rini Hildayani, 2010, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Universitas Terbuka..
- Saifuddin Azwar, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sofan Amri dan Tatik Elisah, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sri Muji Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2900>, pada hari Senin, tanggal 12 September 2019, Pukul 12.00 Wib

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X Vol.4 No.1 Juli 2020	Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di SLB Autis Center Kota Bengkulu Nurmi Yanti Husnul Bahri Septi Fitriana
---	---	---

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Rosdakarya.

Tadkiroatun Musrifoh, 2008, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.